

Analisi Pengaruh Current Ratio dan Pertumbuhan Laba terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode Tahun 2012-2021

Tuti Widianingsih¹, Nurismalatri^{2*}

Mahasiswa Manajemen (NIM.181010501266), Universitas Pamulang
tutiwidianingsih199@gmail.com¹; dosen00996@unpam.ac.id^{2*}

Received 3 Juni 2022 | Revised 25 Agustus 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan pertumbuhan laba terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka dan riset internet. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *time series* 10 (sepuluh) tahun yaitu periode 2012-2021 dan 3 (tiga) perusahaan sub sektor semen. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Sedangkan Pertumbuhan Laba (X2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikan sebesar $0,7042 > 0,05$. Berdasarkan uji hipotesis (uji F) secara simultan *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel return on asset dengan nilai signifikan sebesar $0,000003 < 0,05$

Kata Kunci: *Current Ratio*; Pertumbuhan Laba; *Return On Asset*.

Abstract

This study aims to determine the influence of the current ratio and the growth of earnings on assets in the sub-sector of cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is a method with a quantitative approach. Data collection techniques used are library research and internet research. The data analysis technique used is panel data regression with a time series of 10 (ten) years, namely the period 2012-2021 and 3 (three) cement sub-sector companies. Results Based on the partial test (t test) Current Ratio (X1) has appositive and significant effect on Return On Assets (Y) with a significant value of $0.0000 < 0.05$. While the profit growth (X2) has no effect on Return On Assets with a significant value of $0.7042 > 0.05$. Based on the hypothesis test (F test) simultaneously Current Ratio and growth together have a significant effect on the return on assets variable with a significant value of $0.000003 < 0.05$.

Keywords: *Current Ratio*; Profit Growth; *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Labar merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba,

adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka para

pemegang saham semakin sejahtera. Semakin tinggi *Return On Asset* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Dalam berinvestasi, industri yang banyak diminati investor adalah industri manufaktur

Saat kasus *Covid-19* di Indonesia menurun, terdapat kendala ketersediaan batu bara bagi industri semen akibat kenaikan harga batu bara. Banyak hal yang mempengaruhi naik dan turunnya harga semen salah satunya adalah *over supply* yang berlebihan. Fenomena penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Sub Sektor Semen dalam melaksanakan kegiatan usahanya terutama penjualan agar memperoleh pendapatan, Perusahaan Sub Sektor Semen yang bergabung di Pasar Modal ini selalu mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan dananya dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, karena untuk melihat kekuatan, perusahaan harus menciptakan penjualan yang besar sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan manufaktur saat ini.

Menurut Munawir (2007:89) *Return On Asset* sangat dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan. Berdasarkan

penelitian Zarkasyi dkk (2021) diketahui bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin lancar perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian laba itu sendiri adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap 2013:113).

Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* dan *profit margin*.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama. Hal ini juga mencerminkan perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Berikut data 3 (tiga) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2021:

Tabel 1. Perkembangan CR, Pertumbuhan laba dan ROA

(Pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2021)

| Perusahaan | Tahun | CR (%) | PL (%) | ROA (%) |
|---|-------|--------|--------|---------|
| Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP) | 2012 | 602.76 | 32.26 | 20.93 |
| | 2013 | 614.81 | 5.22 | 18.84 |
| | 2014 | 493.37 | 5.22 | 18.25 |
| | 2015 | 488.66 | -17.39 | 15.76 |
| | 2016 | 452.5 | -11.16 | 12.83 |
| | 2017 | 370.31 | -51.94 | 6.44 |

| Perusahaan | Tahun | CR (%) | PL (%) | ROA (%) |
|-------------------------------------|--------|--------|---------|---------|
| Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) | 2018 | 313.73 | -38.38 | 4.12 |
| | 2019 | 331.21 | 60.15 | 6.62 |
| | 2020 | 291.73 | -1.57 | 6.6 |
| | 2021 | 243.98 | -0.99 | 6.84 |
| | 2012 | 140.46 | 27.00 | 11.1 |
| | 2013 | 63.92 | -29.5 | 6.39 |
| | 2014 | 60.17 | -29.76 | 3.89 |
| | 2015 | 65.67 | -73.81 | 1.01 |
| | 2016 | 45.94 | -262.5 | -1.44 |
| | 2017 | 54.23 | 166.36 | -3.86 |
| Semen Indonesia Tbk. (SMGR) | 2018 | 26.67 | 9.22 | -4.44 |
| | 2019 | 108.21 | -160.27 | 2.55 |
| | 2020 | 101.81 | 30.44 | 3.14 |
| | 2021 | 134.34 | 10.74 | 3.35 |
| | 2012 | 170.59 | 24.55 | 18.54 |
| | 2013 | 188.24 | 8.68 | 17.39 |
| | 2014 | 220.9 | 4.09 | 16.24 |
| | 2015 | 159.7 | -18.8 | 11.86 |
| | 2016 | 127.25 | 0.21 | 10.25 |
| | 2017 | 156.78 | -63.61 | 3.36 |
| 2018 | 195.15 | 87.01 | 6.03 | |
| 2019 | 136.1 | -99.92 | 2.97 | |
| 2020 | 135.27 | 12.78 | 3.43 | |
| 2021 | 107.46 | -22.13 | 2.72 | |

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2022)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor semen tahun 2012-2021 yang tidak stabil atau terjadi penurunan dan kenaikan (fluktuatif). Pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 358,78 % di tahun

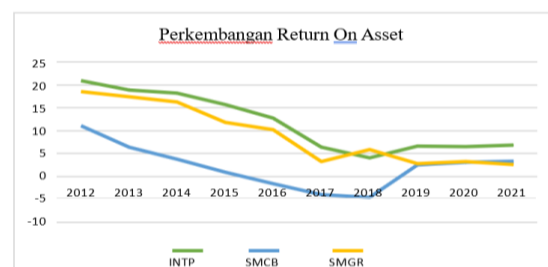
2012-2021, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan mulai dari 2012-2021 sehingga menepati pertumbuhan laba terendah di tahun 2017 yaitu sebesar -51,94%, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) menurun sehingga membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi kurang bagus.

Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio* terendah pada tahun 2016 sebesar 45,94%, tahun 2017 sebesar 54,23%, dan pada tahun 2018 sebesar 26,67%, hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan signifikan pada tahun

2016 dengan nilai -262,5% hal ini disebabkan karena penghasilan laba bersih perusahaan yang menurun.

Pada PT. Semen Indonesia Tbk. Perusahaan mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2014 dan terjadi penurunan *current ratio* pada tahun 2015. Hal ini terjadi dikarenakan naik turunnya aktiva lancar maupun kewajiban lancar setiap tahunnya. Secara lebih rinci kenaikan *current ratio* dari tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan karena penurunan kewajiban lancar dari Rp.5.273.269.122. Terjadinya penurunan *current ratio* dari tahun 2014 ke 2015 disebabkan karena kenaikan kewajiban lancar tahun 2015 menjadi Rp. 6.599.189.622.

Gambar 1. Grafik Perkembangan ROA Asset



Dari grafik 1. diatas dapat dilihat Perkembangan *Return On Asset* (ROA) 3 (tiga)

perusahaan sub sektor semen periode tahun 2012-2021. Pada tahun 2012-2017 ketiga perusahaan sama sama mengalami penurunan *Return on Asset*, bila ini terjadi terus menerus maka akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu dapat menyebabkan semakin buruknya posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dari ketiga perusahaan tersebut *Return On Asset* (ROA) terendah adalah SMCB dengan angka terendah pada tahun 2016-2018 ditunjukkan bahwa perusahaan selama 3 tahun berturut-turut berada pada kondisi minus (rugi). Indikasi tersebut terjadi karena modal kerja atau *working capital* yang dimiliki oleh perusahaan dalam tahun 2016-2018 berada di angka negatif sebagai akibat total beban kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan total assetnya. Selain itu, kerugian yang dialami perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun beruntun juga menjadi faktor utama penyebab indikasi bangkrut di tahun 2016 hingga 2018.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mutiara Aulia, Harsi Romli, Luis Marnisah (2020) yang berjudul “Pengaruh *Curent Ratio*, *Debt Equity Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi di Kota Palembang” diperoleh hasil *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Jenni Jenn, Lau Yeni, Merissa Merissa, Trisha Wanny, Erlin Erlin, Isna Asdiani Nasution (2019) yang berjudul “Pengaruh TATO, DER, dan *Current Ratio* Terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate” diperoleh hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

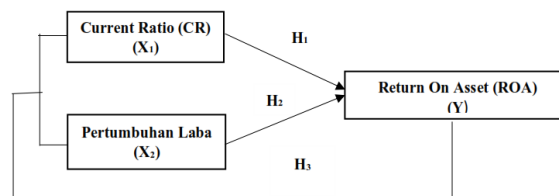
Penelitian Sherine Christy Wijaya, Vania Wang, Hot Rikardo Marpaung, Nina Purnasari (2021) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* dan Hutang Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diperoleh hasil Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Intan Indriyani, Fery Panjaitan,

Yenfi Yenfi (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)” diperoleh hasil *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kerangka Berfikir

Darmalaksana (2020;11) menjelaskan “kerangka berpikir adalah suatu hubungan antara-konsep sehingga membentuk sebuah bangunan berpikir”. Berikut kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

- H₁= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Semen.
- H₂= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Laba terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Semen.
- H₃= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

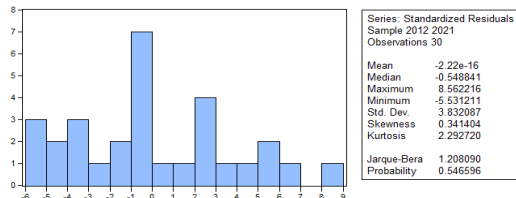
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub

Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021, sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Histogram Uji Normalitas
 Hasil uji normalitas dilihat dari nilai

dari probabilitas adalah 0,546596. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

| | CR | PL |
|----|----------|----------|
| CR | 1.000000 | 0.176834 |
| PL | 0.176834 | 1.000000 |

Hasil uji multikoleniaritas diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0,8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.264736 | Prob. F(2,27) | 0.1232 |
| Obs*R-squared | 4.309751 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1159 |
| Scaled explained SS | 3.818287 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1482 |

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,1232 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai

signifikan (α) yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.463579 | Mean dependent var | 1.41E-16 |
| Adjusted R-squared | 0.377751 | S.D. dependent var | 4.854475 |
| S.E. of regression | 3.829344 | Akaike info criterion | 5.674276 |
| Sum squared resid | 366.5969 | Schwarz criterion | 5.907809 |
| Log likelihood | -80.11414 | Hannan-Quinn criter. | 5.748985 |
| F-statistic | 5.401286 | Durbin-Watson stat | 2.024726 |
| Prob(F-statistic) | 0.002825 | | |

Hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai Durbin -Watson sebesar 2,024726, sedangkan dari tabel D- W dengan signifikansi 0,05 dan $n=30$ serta $k=3$. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $dL=1,2138$ sampai dU sebesar 1,6498. Nilai Durbin-Watson 2,024726 lebih besar dari batas atas

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Estimasi dengan Metode Fixed Effect Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares

Date: 04/07/22 Time: 15:36

Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.818411 | 2.327303 | -1.640702 | 0.1134 |
| CR | 0.052694 | 0.009911 | 5.316958 | 0.0000 |
| PL | 0.004071 | 0.010601 | 0.384003 | 0.7042 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.699617 | Mean dependent var | 7.723667 |
| Adjusted R-squared | 0.651556 | S.D. dependent var | 6.991942 |
| S.E. of regression | 4.127284 | Akaike info criterion | 5.824128 |
| Sum squared resid | 425.8618 | Schwarz criterion | 6.057661 |
| Log likelihood | -82.36192 | Hannan-Quinn criter. | 5.898837 |
| F-statistic | 14.55679 | Durbin-Watson stat | 0.498655 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | |

Analisis Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel yang diperoleh $Y_{it} = -3.818411 + 0.052694X_{1it} + 0.004071X_{2it}$

Variabel *Current Ratio* (CR), Nilai CR menunjukkan angka 0,052694 artinya apabila CR naik satu satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan 0,052694. Variabel *Pertumbuhan Laba*, Nilai pertumbuhan laba yang menunjukkan angka 0,004071 artinya apabila pertumbuhan laba naik satu satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004071.

Uji t (parsial)

1. Hasil uji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} (5,316958) > t_{tabel} (2,05183)$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ yang artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Hasil uji pengaruh *Pertumbuhan Laba* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} (0,384003) < t_{tabel} (2,05183)$ dengan nilai signifikan $0,7042 > 0,05$ yang artinya secara parsial *Pertumbuhan Laba* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji f (simultan)

Hasil uji diperoleh nilai $F_{hitung} (14,55679) > F_{tabel} (3,35)$ dengan signifikansi $0,000003 < 0,05$ artinya secara simultan *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent yaitu *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* terhadap perubahan variabel dependen *Return On Asset*. Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,699617$, jadi kontribusi *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* terhadap *Return On Asset* pengaruhnya sebesar 69,9617% sedangkan sisanya 30,0383% dipengaruhi oleh variabel selain *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Laba*.

Pembahasan

Hasil uji parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan $t_{hitung} (5,316958) > t_{tabel} (2,05183)$, dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarkasyi dkk (2021) yang menjelaskan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh dan signifikan

terhadap return on asset.

Hasil uji parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dengan $t_{hitung} (0,384003) < t_{tabel} (2,05183)$, dengan nilai signifikan $0,7042 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyuni dkk (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset.

Hasil uji simultan Current Ratio dan Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai $F_{hitung} (14,55679) > F_{tabel} (3,35)$ dengan signifikansi $0,000003 < 0,05$.

SIMPULAN

Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.

Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,7042 > 0,05$.

Current Ratio (CR) dan Pertumbuhan Laba keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000003 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Semarang: adanPenerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2014). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Dian Rakyat.

- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pongrangga, R. A. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Sagala, F. (2021). Pengaruh *Curent Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 69-80.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Wahyuni, N. K. S., Kepramareni, P., Novitasari, N. L. G.,



- & Permanasukma, M. L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 33-48.
- Wardayani, W., & Wahyuni, D. S. (2019). Analisis *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 69-77.